

Nilai Karakter yang Harus dikuasai Siswa

Dinda Egga Oktamara¹⁾, Ratri Nur Hidayati²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan,

Key Words:

pendidikan karakter; pandemi;
pembelajaran online

Abstrak: Pendidikan karakter adalah kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu, terutama untuk siswa. Pendidikan karakter juga merupakan realisasi untuk mencapai generasi yang memiliki kecerdasan dan moralitas yang tinggi serta mempunyai kepribadian atau karakter yang mempunyai daya guna bagi bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan karakter ini dapat dilihat dari betapa hebatnya mereka ketika mereka mampu menyeimbangkan kemampuan emosional dan psikomotorik untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Di masa pandemi ini, pembelajaran di sekolah dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan peraturan pemerintah dan dilakukan secara *online* (dalam jaringan). Pembelajaran ini dilakukan di rumah dan tanpa datang ke sekolah sehingga guru hanya bisa bertemu siswa secara *virtual*. Pertemuan secara *virtual* ini membuat guru tidak mempunyai akses mengontrol pendidikan karakter siswa secara utuh. Kegiatan pembelajaran banyak dilakukan secara daring sehingga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pendidikan karakter. Banyaknya kendala yang dialami guru ketika melakukan proses pendidikan karakter ini membuat tidak maksimalnya proses penyampaian dan membuat pemahaman siswa kurang terhadap pentingnya pendidikan karakter. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tersampaikan dan diterapkannya pendidikan karakter siswa di SMP N 2 Imogiri di masa pandemi karena pendidikan karakter adalah kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu, terutama untuk siswa.

How to Cite: Oktamara. (2021). Nilai Karakter yang Harus Dikuasai Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 pada awal Maret 2020 sampai kini sungguh membuat Indonesia mengubah beberapa sistemnya, terutama sistem pendidikannya. Pada 2020, pendidikan di Indonesia sempat tersendat karena adanya pandemi Covid-19. Sampai pada akhirnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Adanya edaran ini dipergunakan untuk menekankan pembelajaran yang bersifat dalam jaringan/daring/jarak jauh/*online* bisa dilaksanakan untuk menciptakan pengalaman baru untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran tanpa adanya tuntutan untuk menyelesaikan semua capaian kurikulum yang menjadi syarat kenaikan kelas maupun kelulusan. Dalam surat edaran tersebut juga tertera bahwa guru yang melakukan pembelajaran daring agar dipastikan mengajar dari rumah demi keselamatan guru.

Dalam pembelajaran daring masa pandemi ini, pendidikan karakter untuk siswa sangatlah penting. Hal tersebut menjadi penting karena siswa tidak bisa bertemu secara langsung dengan guru dan hanya di rumah dengan orang tua. Jika dibandingkan dengan pembelajaran luring, siswa menjadi lebih terkontrol dan tertata terkait pendidikan karakter karena pendidikan karakter biasanya diisi pada jam Bimbingan Konseling dengan guru BK.

Pandemi ini membuat guru dan semua yang berperan dalam pendidikan bekerja ekstra dalam membentuk karakter siswa. Maka dari itu, guru dan semua perangkat mengampanyekan pendidikan karakter untuk siswa. Pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan karena bisa membekali siswa ketika menempuh masa kedewasaan.

Pendidikan karakter di masa pandemi ini juga harus selalu dikawal dan dipantau oleh guru. Tanggung jawab ini menjadi tanggung jawab semua guru dan perangkatnya untuk merealisasikan pengembangan pendidikan nasional yang beralaskan pada pola pembangunan sumber daya manusia di Indonesia secara utuh. Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud ini adalah manusia yang mempunyai keimanan, ketakwaan, akhlak dan budi pekerti yang luhur, kapasitas berpikir yang baik dan memiliki tingkat intelektualitas yang baik dalam menguasai ilmu pengetahuan, serta memiliki keahlian tertentu sebagai pendukung.

DISKUSI

Karakter Memengaruhi Etika Siswa

Karakter pada setiap individu dapat memengaruhi etika individu kepada orang lain. Karakter yang belum terlalu matang dapat membuat etika individu kepada individu yang lain tidak sesuai. Seperti apa yang dialami oleh tim Kampus Mengajar angkatan 2 yang mengabdikan di sebuah sekolah yang ada di Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta, yaitu SMP N 2 Imogiri. Akibat pandemi, siswa dianjurkan untuk melakukan seluruh kegiatan pembelajaran di rumah secara *online*. Untuk guru dan karyawan dibuatkan jadwal piket yang seharusnya ada dua sesi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikutinya. Dari hasil pengamatan tim, beberapa siswa belum mengerti arti menghormati guru, merespon apa yang disampaikan guru, serta mengondisikan diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam jam pembelajaran, beberapa siswa hanya diam saat ditanya guru dan ada beberapa siswa yang tidak mematikan *mic/muted* saat guru sedang menjelaskan materi tertentu. Saat bertanya kepada guru maupun tim Kampus Mengajar angkatan 2 pun masih seperti dengan teman sendiri tanpa memperhatikan etika mengirim pesan ke guru.

Etika-etika siswa yang disebutkan di atas merupakan beberapa dampak dari pendidikan karakter siswa yang kurang. Dalam hal ini, peran orang tua sangat diperlukan dan penting serta berperan aktif karena siswa menghabiskan waktunya di rumah. Program guru dalam mendidik karakter siswa hanya bisa sebatas jam pelajaran saja, belum bisa sepenuhnya.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang berarti menggambarkan atau melukis. Kemudian, kata “karakter” dapat diartikan sebagai tanda khusus dan karenanya dapat menciptakan suatu pandangan bahwa arti “karakter” adalah “pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang.” Setelah melewati fase kanak-kanak, dapat diramalkan karakter yang dimiliki seseorang tersebut berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Ajat Sudrajat, 2011). Pengertian lain juga disampaikan oleh Ajat Sudrajat bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang memang dilakukan secara sengaja untuk memberikan bantuan kepada seseorang sehingga ia dapat memahami, memerhatikan, dan melakukan pokok nilai-nilai etika. Dapat disimpulkan dari dua pengertian di atas bahwa pendidikan karakter yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendidik manusia untuk mempersiapkan kehidupan yang selanjutnya yang tujuannya untuk menyempurnakan diri siswa serta melatih keahlian dan kemampuan siswa untuk hidup yang lebih baik. Karakter merupakan suatu fondasi yang dibutuhkan untuk memperkokoh suatu hubungan. Siswa akan menjadi lebih bahagia, peduli, memaafkan dan lebih bertanggung jawab karena siswa diajarkan untuk memikirkan kebutuhan orang di sekitarnya.

Pendidikan karakter bagi anak merupakan sebuah catatan yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru di masa pandemi seperti sekarang ini, apalagi semuanya dilakukan serba *online* dan teknologi, dimana hal tersebut menuntut guru untuk bisa dan harus mengikuti alur kemajuan zaman, seperti yang disebutkan oleh Isriwal P. A, Firman, (2019) bahwa sebagai seorang profesional di bidangnya, misalnya seorang guru, sangat penting bagi guru untuk mengikuti kemajuan zaman karena zaman yang dihadapi akan terus berganti dan laju arusnya semakin pesat apalagi sekarang sudah memasuki zaman 4.0.

Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya, ada 5 tujuan pendidikan karakter yang disampaikan oleh Said Hamid H, dkk (2010), yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, meliputi potensi batin atau afektif sebagai seorang individu serta bagian dari warga negara yang juga memiliki nilai budaya dan karakter bangsa;
2. Memajukan etiket dan kepribadian anak yang meliputi hal yang mulia dan sejajar dengan nilai universalitas dan adat-istiadat budaya bangsa yang sarat akan moralitas dan religiulitas;
3. Menegakkan rasa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab anak selaku tonggak penerus bangsa;
4. Mengembangkan area kehidupan sekolah sebagai area pembelajaran yang penuh kenyamanan, keamanan, kejujuran, penuh dengan segala kreativitas dan persahabatan, serta penuh dengan kepemilikan atas budaya ibu dan penuh kekuatan;
5. Memajukan kemampuan peserta didik sebagai seorang individu yang independen, mempunyai wawasan, berilmu, kreatif, serta berbudaya.

Nilai Karakter Pilar Bangsa

Diungkapkan oleh Restu Dwi Ariyanto, dkk (2020) laman Kemendikbud menegaskan bahwa pendidikan karakter ini menjadi landasan dalam penataan ulang pendidikan di Indonesia. dalam kebijakan ini, pemerintah berharap agar usaha perubahan karakter bangsa ini dapat berjalan dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Ada 5 nilai karakter fundamental yang menjadi pilar dasar pendidikan karakter di Indonesia, diantaranya:

1. Nilai Karakter Religius
Nilai karakter ini merupakan sikap individu kepada Tuhan Yang Maha Esa. Reifikasi tindakannya mencakup menjalankan hukum agama menurut keyakinan setiap individu, menghormati dan menghargai setiap perbedaan agama dan keyakinan, serta memelihara toleransi sebagai standar yang tinggi dalam upaya penyelesaian masalah agama. Hal lainnya adalah kebebasan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, selalu memelihara atau menjaga kerukunan dalam hidup dan menciptakan rasa tenteram dengan pemeluk agama yang lainnya. Pengimplementasian nilai-nilai karakter religius ini adalah cinta kedamaian, tenggang rasa, menghormati segala perbedaan agama dan keyakinan, gigih, serta menciptakan kerjasama antarpemeluk agama dan kepercayaan.
2. Nilai Karakter Nasionalis
Nilai karakter nasionalis ini meliputi aspek gagasan, tindakan, dan perbuatan yang menunjukkan rasa hormat yang tinggi terhadap kesetiaan, kehati-hatian, bahasa, wujud, kemasyarakatan, adat-istiadat, lingkungan ekonomi, dan ketatanegaraan negara, serta kepentingan nasional didahulukan terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi. Wujud

semangat ini bisa dilihat dari sikap menghargai budaya etnik lokal, melestarikan kekayaan budaya tanah air dan mengorbankan diri untuk kepentingan nasional.

3. Nilai Karakter Integritas

Senantiasa berusaha menjadi pribadi yang berdedikasi dan setia pada nilai-nilai kemanusiaan, beretika serta kukuh dalam tutur kata dan perbuatan. Wujud dari nilai karakter ini adalah sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, berperan aktif dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat, serta menghormati harkat dan martabat manusia (khususnya penyandang disabilitas), dan memimpin suatu lembaga dengan penuh keteladanan.

4. Nilai Karakter Mandiri

Aspek kepribadian yang memanifestasikan adanya sikap mandiri individu dan penggunaan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai keinginan, impian, dan cita-cita seorang individu tersebut. Bentuk individu yang mempunyai sifat mandiri ini tercermin dari semangat kerja yang luar biasa, ketekunan, kekuatan membanting tulang, berpengalaman atau mempunyai banyak jam terbang, inovatif, keberanian, dan mempunyai kemauan untuk belajar sepanjang hidup mereka.

5. Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai dalam aspek ini adalah sikap yang menghargai semangat kerjasama, memecahkan masalah bersama, menciptakan komunikasi, persahabatan, dukungan, dan bantuan individu. Tindakan yang dibutuhkan dalam karakter ini adalah menghormati orang lain, kerjasama, inklusi, menjaga komitmen untuk tekad bersama, saling mendukung, empati dan solidaritas, dan anti diskriminasi serta kekerasan terhadap satu sama lain.

Enam Manfaat Pendidikan Karakter

Ada enam manfaat pendidikan karakter menurut kemdikbud, yaitu:

1. Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21 (kreatif, berpikir kritis, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi)
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terkonsolidasi di sekolah maupun di luar sekolah dengan pengawasan guru
3. Revitalisasi peran Kepala Sekolah sebagai organisator dan guru sebagai inspirator penguatan pendidikan karakter
4. Reaktualisasi Komite Sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan menjadi partisipasi masyarakat
5. Peneguhan peran keluarga melalui strategi atau kebijakan pembelajaran lima hari
6. Kerja sama pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, lembaga masyarakat, aktivis pendidikan, aktivis kebudayaan, dan sumber-sumber belajar lainnya

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu, terutama untuk siswa. Adanya surat edaran dari kemdikbud ini dipergunakan untuk menekankan pembelajaran yang bersifat dalam jaringan/daring/jarak jauh/*online* bisa dilaksanakan untuk menciptakan pengalaman baru untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran tanpa adanya tuntutan untuk menyelesaikan semua capaian kurikulum yang menjadi syarat kenaikan kelas maupun kelulusan.

Dalam surat edaran tersebut juga tertera bahwa guru yang melakukan pembelajaran daring agar dipastikan mengajar dari rumah demi keselamatan guru.

Dalam pembelajaran daring masa pandemi ini, pendidikan karakter untuk siswa sangatlah penting. Pandemi ini membuat guru dan semua yang berperan dalam pendidikan bekerja ekstra dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter di masa pandemi ini juga harus selalu dikawal dan dipantau oleh guru. Tanggung jawab ini menjadi tanggung jawab semua guru dan perangkatnya untuk merealisasikan pengembangan pendidikan nasional yang beralaskan pada pola pembangunan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia secara utuh. Karakter pada setiap individu dapat memengaruhi etika individu kepada orang lain.

Karakter merupakan suatu fondasi yang dibutuhkan untuk memperkokoh suatu hubungan. Pendidikan karakter bagi anak atau individu catatan yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru di masa pandemi seperti sekarang ini, apalagi semuanya dilakukan serba *online* dan teknologi, dimana hal tersebut menuntut guru untuk bisa dan harus mengikuti alur kemajuan zaman, seperti yang disebutkan oleh Isriwal P. A, Firman, (2019). Diungkapkan juga oleh Restu Dwi Ariyanto, dkk (2020) laman Kemendikbud menegaskan bahwa pendidikan karakter ini menjadi landasan dalam penataan ulang pendidikan di Indonesia. Ada lima nilai karakter utama yang menjadi pilar dasar pendidikan karakter di Indonesia yang digaungkan kemdikbud, diantaranya: nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai gotong royong. Kemdikbud juga menggaungkan enam manfaat pendidikan karakter untuk siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk menyusun artikel ini, keluarga yang selalu memberikan dukungan, Kepala Sekolah SMP N 2 Imogiri yang telah memberikan izin untuk penulis dan tim melaksanakan program kerja Kampus Mengajar 2, guru pamong dari SMP N 2 Imogiri yang telah memberikan berbagai informasi terkait siswa selama pembelajaran daring, teman-teman tim Kampus Mengajar 2 yang ditugaskan di SMP N 2 Imogiri yang telah dengan solid bekerjasama dalam pelaksanaan beberapa program kerja, serta diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan artikel ini. Terima kasih.

REFERENSI

- Sudrajat, Ajat. (2011). *MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?.* Jurnal Pendidikan Karakter. 1(1). FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isriwal P. A, Firman, R. (2019) 'KOMPETENSI GURU: DALAM MEWUJUDKAN GENERASI BERKARAKTER DAN TERAMPIL DI ERA 4.0', 3, p. 2.
- Dwi Ariyanto, Restu, dkk. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19: TANTANGAN DAN KONTRIBUSI.* Prosiding Seminar Nasional FIP, 128-135. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Jumarto Suriadi, Harri, dkk. (2021). *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik.* Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1). Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa> diakses pada 29 Agustus 2021 pukul 22.00 WIB
- <https://www.smkbpdkw.sch.id/blog/pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-pelajar/> diakses pada 1 September 2021 pukul 21.10 WIB

<https://sischools.org/sis-semarang/id/mengapa-pendidikan-karakter-penting/> diakses pada 1 September 2021 pukul 22.15 WIB cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id diakses pada 3 September 2021 pukul 22.52 WIB